

PENGARUH METODE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR

MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA

SMP N 3 SATU ATAP KALIANGKRIK MAGELANG

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



ABDUL MUSOWIR

NPM. 13.0401.0032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2018

ABSTRAK

ABDUL MUSOWIR: *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 145 siswa, kemudian peneliti akan mengambil sampel 10% yaitu sebanyak 22 siswa dengan menggunakan teknik *Probability sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan angket yang digunakan untuk mengetahui variabel pengaruh metode *Talking Stick* dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Untuk mengetahui pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 16.0*.

Hasil penelitian pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* dalam klasifikasi cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden dalam kategori cukup dengan *mean* nilai skor metode *Talking Stick* sebesar 52.55. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik dalam kategori cukup dengan *mean* nilai skor 54.91. Analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 0.881 dengan tingkat probabilitas 0.000 yang berarti ada pengaruh. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh antara pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 21 Agustus 2017

Dr. Nurodin Usman, Lc. MA
Ahwy Oktradiksa, S.Pd., M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Abdul Musowir
NPM : 13.0401.0032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Nurodin Usman, Lc. MA

Pembimbing II

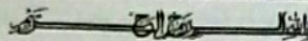


Ahwy Oktradiksa, S.Pd., M.Pd.I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana: Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : ABDUL MUSOWIR
NPM : 13 0401 0032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang
Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 17 februari 2018

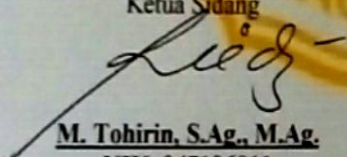
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/ 2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

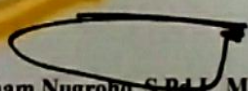
Magelang, 24 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

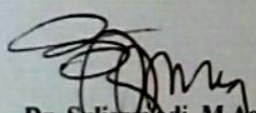
Sekretaris Sidang

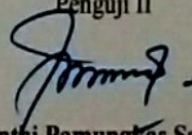

M. Tohirin, S.Ag., M.Ag.
NIK. 047106011


Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIK. 148806123

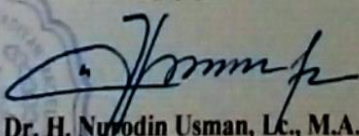
Penguji I

Penguji II


Dr. Suliswadi, M.Ag.
NIK. 96610111


Dra. Kanti Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Dekan


Dr. H. Nurudin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (١٣)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(Q.S Ar-Rahman 13)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk: Almamaterku tercinta Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA., dan Ahwy Oktrakdiksa, S.Pd, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Zaenal Arifin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ibu, Ayah, kakak serta adikku tersayang, terimakasih atas doa, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga besarku yang selalu mendukung setiap langkahku.
6. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013 yang selalu menemani hari-hariku.

7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 17 Februari 2018

Penulis,

ABDUL MUSOWIR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Analisis Teori	7
1. Pengaruh Metode <i>Talking Stick</i>	7
a. Pengertian Pengaruh	7
b. Pengertian Metode Talking Stick	7
c. Langkah-langkah Metode Talking Stick.....	9
d. Kelebihan dan kekurangan Metode Talking Stick.....	10
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12

b. Factor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	14
B. Kerangka Berfikir	19
C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Definisi Operasional Penelitian	22
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Data Penelitan	34
B. Analisis Data Penelitian.....	69
C. Pengajuan Hipotesis	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Pengaruh Metode <i>Talking Stick</i>	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Hasil Belajar.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Metode <i>Talking Stick</i> ..	35
Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 1	37
Tabel 4.3 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 2	38
Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 3	39
Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 4	40
Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 5	41
Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 6	42
Tabel 4.8 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 7	43
Tabel 4.9 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 8	44
Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 9	45
Tabel 4.11 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 10	46
Tabel 4.12 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 11	47
Tabel 4.13 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 12	48
Tabel 4.14 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 13	49
Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 14	50
Tabel 4.16 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 15	51
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Hasil Belajar Siswa...	52
Tabel 4.18 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 1	53
Tabel 4.19 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 2	54
Tabel 4.20 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 3	55
Tabel 4.21 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 4	56
Tabel 4.22 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 5	57
Tabel 4.23 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 6	58
Tabel 4.24 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 7	59
Tabel 4.25 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 8	60
Tabel 4.26 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 9	61
Tabel 4.27 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 10	63

Tabel 4.28 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 11	64
Tabel 4.29 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 12	65
Tabel 4.30 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 13	66
Tabel 4.31 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 14	67
Tabel 4.32 Frekuensi Jawaban Skor Pernyataan 15	68
Tabel 4.33 Presentase Klasifikasi Jawaban Responden Variabel metode <i>Talking stick</i>	70
Tabel 4.34 Mean Empirik dan Standar Deviasi Metode <i>Talking Stick</i>	71
Tabel 4.35 Presentase Klasifikasi Jawaban Responden Variabel metode Hasil Belajar	73
Tabel 4.36 Mean Empirik dan Standar Deviasi Hasil Belajar.....	74
Tabel 4.37 Hasil Analisis Korelasi	75
Tabel 4.38 Model Summary	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Frekuensi Jawaban Pernyataan 1.....	37
Grafik 4.2 Frekuensi Jawaban Pernyataan 2.....	38
Grafik 4.3 Frekuensi Jawaban Pernyataan 3.....	39
Grafik 4.4 Frekuensi Jawaban Pernyataan 4.....	40
Grafik 4.5 Frekuensi Jawaban Pernyataan 5.....	41
Grafik 4.6 Frekuensi Jawaban Pernyataan 6.....	42
Grafik 4.7 Frekuensi Jawaban Pernyataan 7.....	43
Grafik 4.8 Frekuensi Jawaban Pernyataan 8.....	44
Grafik 4.9 Frekuensi Jawaban Pernyataan 9.....	45
Grafik 4.10 Frekuensi Jawaban Pernyataan 10.....	46
Grafik 4.11 Frekuensi Jawaban Pernyataan 11.....	47
Grafik 4.12 Frekuensi Jawaban Pernyataan 12.....	48
Grafik 4.13 Frekuensi Jawaban Pernyataan 13.....	49
Grafik 4.14 Frekuensi Jawaban Pernyataan 14.....	50
Grafik 4.15 Frekuensi Jawaban Pernyataan 15.....	51
Grafik 4.16 Frekuensi Jawaban Pernyataan 1.....	54
Grafik 4.17 Frekuensi Jawaban Pernyataan 2.....	55
Grafik 4.18 Frekuensi Jawaban Pernyataan 3.....	56
Grafik 4.19 Frekuensi Jawaban Pernyataan 4.....	57
Grafik 4.20 Frekuensi Jawaban Pernyataan 5.....	58
Grafik 4.21 Frekuensi Jawaban Pernyataan 6.....	59
Grafik 4.22 Frekuensi Jawaban Pernyataan 7.....	60
Grafik 4.23 Frekuensi Jawaban Pernyataan 8.....	61
Grafik 4.24 Frekuensi Jawaban Pernyataan 9.....	62
Grafik 4.25 Frekuensi Jawaban Pernyataan 10.....	63
Grafik 4.26 Frekuensi Jawaban Pernyataan 11.....	64
Grafik 4.27 Frekuensi Jawaban Pernyataan 12.....	65
Grafik 4.28 Frekuensi Jawaban Pernyataan 13.....	66
Grafik 4.29 Frekuensi Jawaban Pernyataan 14.....	67

Grafik 4.30 Frekuensi Jawaban Pernyataan 15.....	68
Grafik 4.31 Metode <i>Talking Stick</i>	71
Grafik 4.32 Hasil Belajar Siswa	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	19
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Tabulasi responden
- Lampiran 3 Uji validitas
- Lampiran 4 Reabilitas
- Lampiran 5 Descriptive
- Lampiran 6 Tabel frekuensi
- Lampiran 7 Histogram
- Lampiran 8 Correlation
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Surat izin riset
- Lampiran 11 Blanko observasi
- Lampiran 12 Buku bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia itu mau dan mampu melakukan proses kependidikan (Roqib, 2009: v).

Seiring perkembangan zaman, posisi dan peran guru juga mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut di tengah gerusan perubahan yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Tanpa usaha macam ini, posisi dan peranan guru akan semakin terkikis (Naim, 2011: 5).

Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adakalanya sebagai mata pelajaran dan adakalanya sebagai lembaga (satuan) pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib sekolah di Indonesia berperan mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan, memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum. Untuk mencapai hal tersebut di atas, perlu ditumbuhkan motivasi

yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal. Dengan motivasi yang kuat diharapkan memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 4 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: “Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tercapainya tujuan pendidikan di atas dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun dari faktor-faktor lain di luar peserta didik. Antara lain kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar

yang baik. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik merupakan sekolah yang terletak di Desa Adipuro. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik masih kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif sehingga siswa kurang mandiri, bahkan cenderung pasif selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan sementara di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI, yaitu: 1). Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran konvensional yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif, 2). Siswa tidak menyukai mata pelajaran PAI karena menganggap bahwa mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti dan banyak tulisan arabnya. Dari faktor-faktor yang ada mengakibatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibebankan pada siswa menjadi kurang mampu untuk dicapai.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat memudahkan guru melaksanakan tugas utama sebagai tenaga pengajar. Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Berkaitan dengan hal-hal di atas, maka peneliti mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh

Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik menganggap pelajaran PAI merupakan pelajaran yang mudah sehingga banyak siswa yang meremehkan dan mendapat hasil belajar yang kurang maksimal.
2. Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik mengalami kejenuhan dalam memperhatikan mata pelajaran PAI.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini penulis mencoba membatasi masalah yang akan dikaji sebagaimana berikut:

1. Metode pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode *Talking Stick*.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Satu Atap Kaliangkrik.

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diungkapkan dalam penelitian “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik” adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana metode *Talking Stick* pada siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik?

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik ?
3. Bagaimana pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam kaitannya dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* pada pembelajaran PAI siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.
2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.
3. Mengetahui pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dunia pendidikan dalam penerapan metode *Talking Stick*, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta menjadi bahan acuan bagi guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam program peningkatan kualitas dan mutu sekolah melalui penerapan pembelajaran kooperatif yang efektif.

c. Bagi Almamater

Bagi Almamater dapat dijadikan sebagai sumbangsih keilmuan pada umumnya, dibidang pendidikan pada khususnya dijadikan sebagai sumber bacaan yaitu tentang pembelajaran kooperatif yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dan dapat dijadikan perbandingan apabila melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari perkuliahan dan kemampuan yang dimiliki untuk dapat membantu penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Pengaruh Metode *Talking Stick*

a. Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat *aksiomatis* yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan

melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu di bawah kondisi yang berbeda.

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kurniasih dan Sani (2015: 82) menyatakan bahwa metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan perangkat, tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran (Wisnu, A. dkk, 2016: 4).

Menurut Huda (2013: 252) *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kedalam model pembelajaran aktif yang mampu membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang

memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut di ulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Samiasih, N.dkk, 2015:2).

c. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*

Menurut Huda (2013:225) pada metode *Talking Stick* ada sembilan fase yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang kira-kira panjangnya 20 cm.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- 4) Guru memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari semua materi.
- 5) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 8) Guru memberi evaluasi/penilaian.

9) Guru menutup pelajaran.

Dengan metode ini mampu menguji kesiapan siswa dalam belajar, melatih ketrampilan siswa dalam membaca dan memahami isi materi serta mengajak siswa siap dalam situasi apapun.

Menurut Samiasih (2015:3) metode pembelajaran *talking stick* termasuk kedalam metode pembelajaran aktif yang mampu membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima saat guru menyajikan materi pembelajaran. Materi yang telah dibahas oleh siswa dalam kelompoknya cenderung lebih melekat didalam pikiran dibandingkan materi yang dibahas oleh gurunya saja. Dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* tentunya dapat dikolaborasikan dengan penerapan media pembelajaran yang nantinya akan menunjang dari metode pembelajaran tersebut, seperti video, gambar, musik, dan lain sebagainya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Menurut Huda (2013:226) pada metode *Talking Stick* mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

1) Kelebihan

Adapun kelebihan metode pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- a) Menguji kesiapan siswa.
- b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat.

- c) Agar lebih giat dalam belajar.
- d) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- e) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- f) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- g) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- h) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- i) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- j) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- k) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- l) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan.

2) Kekurangan

Kekurangan metode pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a) Waktu yang di butuhkan melebihi jam pelajaran yang ditentukan.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar dengan sumber belajar (Wahab, 2016:18).

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu akan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal (Wahab, 2016: 242).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, jika si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 2014:20).

Menurut Wahab (2016: 243) secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu), ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling pelaku pelajar. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi pelaku belajar (Wahab, 2016: 243).

Jadi hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang didapat berdasarkan bagaimana pembelajaran itu diterima oleh peserta didik. Hasil belajar menggambarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Wahab (2016:26) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan menunjang keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

- a) Faktor fisiologis, yang meliputi keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis
- i) Keadaan tonus jasmani yaitu kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan

belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

ii) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis adalah proses dimana belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

b) Faktor Psikologis, yang meliputi kecerdasan/intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat

i) Kecerdasan/intelegensi siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi siswa semakin sulit untuk mencapai kesuksesan belajar.

- ii) Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan belajar.
- iii) Minat yang berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- iv) Sikap yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik secara positif atau negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.
- v) Bakat yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

2) Faktor Ekternal

a) Lingkungan Sosial, yang meliputi lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah

i) Lingkungan sosial masyarakat, yaitu kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar.

ii) Lingkungan sosial keluarga, yaitu hubungan antara keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

iii) Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, administrasi, dan teman teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan Non sosial, yang meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan instrumental

i) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/

kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana sejuk dan tenang. Lingkungan tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat.

- ii) Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam,. Pertama *hardware* (perangkat keras) seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. Kedua *software* (perangkat lunak) seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, silabus, dan lain sebagainya.

B. Kerangka Berpikir

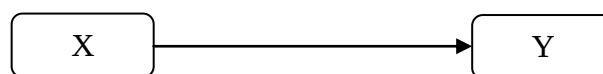
Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode guru mengajar di kelas. Metode mengajar dalam penelitian ini adalah metode *Talking Stick*.

Talking Stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kedalam model pembelajaran aktif yang mampu membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran (Huda, 2013: 252).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

X = Pengaruh Metode *Talking Stick*

Y = Hasil belajar

Cara mencari korelasi pada teknik analisis korelasial bivariat terdapat 10 macam teknik perhitungan, salah satunya menggunakan teknik korelasi *product moment*. Disebut *product moment coleration*

karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sudijono, 2012:1990). Mencari *product moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2006: 274})$$

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Adapun hipotesis dari penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa

Dalam kegiatan belajar, hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang didapat berdasarkan bagaimana pembelajaran itu diterima oleh peserta didik. Hasil belajar menggambarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a = Ada pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.
- b. H_o = Tidak ada pengaruh metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah ditetapkannya topik penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian memaparkan apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015:14). Dengan melakukan penelitian langsung diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 173). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 145 di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010: 174). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling*. Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya kalau subyeknya lebih besar bisa diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Sehingga penelitian disebut penelitian sampling. Dari jumlah populasi diatas maka dapat diambil sampel 15% yaitu sebanyak 22 siswa.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kedalam model pembelajaran aktif yang mampu membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran. Berikut ini merupakan indikator dan definisi operasional Metode *Talking Stick*, yaitu:

- a. Menguji kesiapan siswa, membuka pelajaran dengan apersepsi yang baik
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat, melatih membaca dan memahami dengan cepat
- c. Agar lebih giat dalam belajar, memberi motivasi belajar

- d. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social, meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- e. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, melatih para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
- f. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- g. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, melatih terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- h. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- i. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- j. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan, melatih Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan
- k. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia

1. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan,
meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang didapat berdasarkan bagaimana pembelajaran itu diterima oleh peserta didik. Hasil belajar menggambarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berikut ini merupakan indikator dan definisi operasional hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal

A. Faktor fisiologis

a. Faktor tonus jasmani

Selalu sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah

b. Faktor fungsi jasmani

Selalu mendengarkan penjelasan guru ketika mata pelajaran PAI

B. Faktor psikologis

a. Kecerdasan/ intelegensi

Selalu mengulang mata pelajaran PAI di rumah

b. Motivasi

Mata pelajaran PAI sangat penting untuk bekal akhirat nanti

c. Minat

Senang belajar Pendidikan Agama Islam

d. Sikap

Selalu mengumpulkan tugas mata pelajaran PAI tepat waktu

e. Bakat

Percaya pada kemampuan saya sendiri akan mendapatkan hasil belajar terbaik pada mata pelajaran PAI

2. Faktor Eksternal

A. Lingkungan sosial

a. Lingkungan sosial masyarakat

Selalu belajar bersama teman-teman, selalu mengerjakan bila ada tugas kelompok mata pelajaran PAI yang diberikan oleh guru

b. Lingkungan sosial keluarga

Setiap ada pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran PAI selalu saya kerjakan

c. Lingkungan sosial sekolah

Selalu memperhatikan saat guru mengajar mata pelajaran PAI, selalu berusaha mendengarkan nasehat guru atau teman, selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya saat mata pelajaran PAI

B. Lingkungan nonsosial

a. Lingkungan alamiah

Selalu merasa nyaman ketika mengikuti mata pelajaran PAI

b. Lingkungan instrumental

Selalu menggunakan akses internet secara positif ketika ada tugas mata pelajaran PAI

D. Instrumenstasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widyoko, 2012: 51). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuisisioner untuk meneliti pengaruh Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik. Penjelasan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, dan foto-foto.

2. Kuesioner atau angket

Kuosisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Teknik ini penulis gunakan sebagai teknik utama dalam mengumpulkan data

tentang pengaruh persepsi siswa tentang Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik.

Peneliti menyusun angket berdasarkan indikator kelebihan metode *Talking Stick* yaitu: menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, lebih giat dalam belajar, meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikan, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan yang kemudian disusun melalui pembuatan kisi-kisi terlebih dahulu. Selanjutnya angket tersebut diberikan kepada siswa untuk di isi sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan. Indikator hasil belajar yaitu: faktor internal yang meliputi faktor fisiologis: keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/ fisiologi, faktor psikologis: kecerdasan/ intelegensi, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial: lingkungan sosial masyarakat, lingkungan

sosial keluarga dan lingkungan sosial sekolah, faktor lingkungan non sosial: lingkungan alamiah dan lingkungan instrumental.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Pengaruh Metode *Talking Stick*

No.	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Nomor Item
1.	Metode <i>Talking Stick</i>	a. Menguji kesiapan siswa	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang baik	1-3
		b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat	Melatih membaca dan memahami dengan cepat	4
		c. Agar lebih giat dalam belajar	Memberi motivasi belajar	5
		d. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial	Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial	6
		e. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan	Melatih para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan	7
		f. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial	Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial	8
		g. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen	Melatih terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen	9-10
		h. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau	Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois	11

		egois		
		i. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa	Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa	12
		j. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan	Melatih Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan	13
		k. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia	Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia	14
		l. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan	Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan	15

Tabel. 3.2
Kisi-kisi Angket Hasil Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Nomor Item
1	Hasil Belajar Siswa	Faktor internal	1. Faktor fisiologis a. Faktor tonus jasmani b. Faktor fungsi jasmani 2. Faktor psikologis a. Kecerdasan/ intelegensi b. Motivasi c. Minat d. Sikap e. Bakat	1 2 3 4 5 6 7

		Faktor eksternal	1. Lingkungan sosial	
			a. Lingkungan sosial masyarakat	8,9
			b. Lingkungan sosial keluarga	10
			c. Lingkungan sosial sekolah	11,12,13
			2. Lingkungan non sosial	
			a. Lingkungan alamiah	14
			b. Lingkungan instrumental	15

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono,2015:172-173).

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan / kesahihan suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan

sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010:79).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya angket tersebut. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji signifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan atau dipakai sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010:100). Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterangan sesuatu.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows. SPSS

memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Setelah data dari responden terkumpul, maka dilakukan analisis data.

Dalam operasional analisis, hasil angket untuk meneliti pengaruh persepsi siswa tentang metode *Talking Stick* di beri kode “X” dan hasil angket hasil belajar diberi kode “Y”. Agar sesuai dengan metode analisis yang digunakan, maka data hasil angket yang bersifat kualitatif di kuantitatifkan dengan angka. Kriteria penelitian hasil angket adalah skor tertinggi untuk pertanyaan yang paling relevan dengan hipotesis kerja dan skor terendah untuk pertanyaan yang paling tidak relevan dengan hipotesis kerja.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasional bivariat. Teknik analisis korelasial bivariat ialah teknik analisis korelasi yang mendasarkan pada dua buah variabel (Sudijono, 2012:188).

Cara mencari korelasi pada teknik analisis korelasial bivariat terdapat 10 macam teknik perhitungan, salah satunya menggunakan teknik korelasi *product moment*. Disebut *product moment coleration* karena koefisien

korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sudijono, 2012:1990). Mencari *product moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \quad (\text{Arikunto, 2006: 274})$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks Korelasi “r” Product moment
- N : Number of cases
- XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- X : Jumlah seluruh skor X
- Y : Jumlah seluruh skor Y

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Talking Stick* di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari *mean* nilai skor penerapan metode *Talking Stick* sebesar 52.55.
2. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari *mean* nilai skor hasil belajar sebesar 54.91.
3. Penerapan metode *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien *product moment* sebesar 0.881 dengan demikian H_a diterima, yang berarti ada korelasi yang positif antara metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Kaliangkrik. Jika dikorelasikan dengan tabel pedoman interpretasi maka tingkat koefisien korelasi termasuk dalam kategori sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi.
2. Penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* bisa lebih divariasikan dengan media-media baru saat ini, agar lebih bervariasi dan memberi rasa pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujub, A & Mudzakir, J. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Naim, N. 2011. *Menjadi guru inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS.
- Samiasih, N. Dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII*. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol:3 No: 1 Tahun: 2015). Tersedia [Online]:
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/viewFile/5610/4092>.
Di akses pada 19/06/2017.
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung.: PT. Tarsita.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Ststistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, Rohmalia. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wisnu, A.dkk. 2016. *Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol:4 No: 1 Tahun: 2016). Tersedia [Online]: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/viewFile/5610/4092>. Di akses pada 19/06/2017.
- Widyoko, Eko.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

